

REVITALISASI PERMAINAN TRADISIONAL RIAU SEBAGAI LITERASI BUDAYA BAGI ANAK SEKOLAH DASAR

REVITALIZATION OF TRADITIONAL RIAU GAMES AS CULTURAL LITERACY FOR ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

Herdila^{1*}, Yasnel²

^{1*} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, Email : herdila2002@gmail.com

^{2*} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, Email : yasnel@uin-suska.aca.id

*Email Koresponden: herdila2002@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.428>

Article info:

Submitted: 30/12/24

Accepted: 16/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

One of the cultural assets that must be preserved so that it does not become extinct is traditional games. In addition, there is a trend of children's games that are starting to move online, such as the popular *latto-latto* game. Of course, traditional games that emphasize the values of accountability, cooperation, honesty, and even appreciation of nature as a quality are difficult to survive across generations. Reminding local communities about traditional games and raising awareness of the importance of traditional games today are two suggested solutions, which are based on the problems faced by the Community Service Team agreement partners. Lectures, demonstrations, discussions, and evaluations are the techniques used in this activity. Based on the results of the community service project, participants became more aware of the importance of traditional games and knew strategies to preserve the existence of traditional games in the community.

Keywords: Traditional Games, Cultural Literacy, Elementary School

Abstrak

Salah satu aset budaya yang harus dilestarikan agar tidak punah adalah permainan tradisional. Selain itu, ada tren permainan anak-anak yang mulai beralih ke daring, seperti permainan *latto-latto* yang populer. Tentu saja, permainan tradisional yang menekankan nilai-nilai akuntabilitas, kerja sama, kejujuran, dan bahkan penghormatan alam sebagai suatu kualitas sulit untuk bertahan lintas generasi. Mengingat masyarakat setempat tentang permainan tradisional dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya permainan tradisional saat ini adalah dua solusi yang disarankan, yang didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh mitra perjanjian Tim Pengabdian Masyarakat. Ceramah, demonstrasi, diskusi, dan evaluasi adalah teknik yang digunakan dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil proyek pengabdian kepada masyarakat, para peserta menjadi lebih memahami tentang pentingnya permainan tradisional dan mengetahui strategi untuk melestarikan keberadaan permainan tradisional di masyarakat.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Literasi Budaya, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Salah satu aset budaya yang harus dilestarikan agar tidak punah adalah permainan tradisional. Selain itu, ada tren permainan anak-anak yang mulai beralih ke daring, seperti permainan *latto-latto* yang populer. Tentu saja, permainan tradisional yang menekankan nilai-nilai akuntabilitas, kerja sama, kejujuran, dan bahkan penghayatan alam sebagai suatu kualitas sulit untuk bertahan di semua generasi. Kegiatan revitalisasi permainan tradisional untuk siswa sekolah dasar saat ini akan digunakan untuk mewujudkan bentuk tantangan ini. *Bakiak/Terompa Panjang*, *Gasing*, dan *Egrang* merupakan permainan klasik yang akan kembali hadir. Generasi sekarang diperkirakan jarang memainkan permainan ini. Pada hakikatnya, permainan tradisional merupakan salah satu bentuk budaya daerah yang diwariskan secara langsung maupun tidak langsung dari satu generasi ke generasi berikutnya seiring perkembangannya di masyarakat (Jayendra, 2019). Sebagai warisan budaya, permainan tradisional memiliki potensi yang besar untuk menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi pengembangan karakter anak (Fauziah dkk., 2022). Sayangnya, seiring berjalannya waktu, peradaban dituntut untuk terus berkembang, sehingga membutuhkan budaya dan teknologi yang lebih canggih untuk menopang gaya hidup generasi saat ini (Naafi' & Irawan, 2022). Selain merusak budaya asli, pengaruh budaya asing juga merambah hingga ke pelosok-pelosok Indonesia (Fauziah et al., 2022).

Meningkatnya penggunaan teknologi di semua kelompok umur, termasuk anak-anak dan remaja, merupakan salah satu dampaknya. Anak-anak tertarik menggunakan gadget karena beragamnya aplikasi permainan yang tersedia. Bahkan tanpa pengawasan orang tua, mereka dapat menghabiskan waktu berjam-jam bermain dengan teknologi (Mantri, 2019). Baik wilayah perkotaan maupun daerah tidak luput dari pengaruh ini. Hampir di seluruh wilayah Indonesia, fenomena ini dirasakan secara merata. Padahal, permainan tradisional dapat dimainkan oleh anak-anak di mana saja, yang tentu saja berdampak signifikan terhadap kehidupan anak-anak saat dewasa. Mengingat maraknya budaya digital di kalangan anak-anak, wajar saja jika anak-anak melestarikan permainan ini. Permainan tradisional harus dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya bangsa agar jati diri bangsa Indonesia tetap utuh (Naafi' & Irawan, 2022).

Fenomena anak muda yang kurang menyukai permainan konvensional dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Pertama, anak yang menganggap olahraga membosankan sering kali tidak bersemangat untuk berpartisipasi, yang menurunkan tingkat kebugaran mereka dan menyebabkan aktivitas fisik yang lebih sedikit. Kedua, fasilitas lapangan yang buruk membuat orang kurang bersemangat untuk berolahraga (Lubis et al., 2021). dikombinasikan dengan fasilitas peralatan yang semakin buruk. Misalnya, *gasing*, *bakiak* atau *bakiak panjang*, dan permainan *egrang*. Saat ini, sulit untuk menemukan banyak tempat untuk memainkan permainan ini. Permainan ini kadang-kadang hanya dapat ditemukan pada jam-jam tertentu (Makorohim et al., 2022). Misalnya, pada kompetisi tanggal 17 Agustus. Itu bahkan tidak muncul.

Anak-anak secara bertahap kehilangan minat terhadap permainan tradisional. Bahkan, sebagian besar dari mereka memiliki sedikit pengetahuan tentang permainan tradisional (Mariani, 2017). Mencegah hilangnya permainan tradisional, yang merupakan warisan budaya dari para leluhur kita, memerlukan antisipasi keadaan saat ini. Di era digital saat ini, banyak anak merasa sulit hidup tanpa gadget mereka, baik itu laptop, tablet, atau smartphone. Alih-

alih berolahraga atau melakukan aktivitas yang dapat membantu mereka menjadi lebih bugar, mereka menghabiskan lebih banyak waktu bermain dengan perangkat. Ini adalah momen yang ideal untuk mengajarkan anak Anda tentang manfaat permainan klasik jika mereka mulai mengembangkan kecanduan gadget. Faktanya, permainan tradisional sudah mulai ditinggalkan. Meskipun sebagian anak masih lebih suka bermain permainan konvensional, namun lebih banyak anak yang tertarik menggunakan perangkat digital. Beberapa permasalahan yang ditemukan, khususnya terkait dengan aktualisasi penerapan kembali tata cara, metode, dan tata cara bermain permainan tradisional Riau di wilayah Batu Sasak Kampar Kiri, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang.

Solusi yang Disediakan (1) Analisis yang lebih mendalam tentang kebangkitan permainan tradisional. Permainan tradisional harus dihidupkan kembali untuk mencegah kepunahan warisan budaya kuno ini. Pemerintah dan masyarakat, antara lain, harus mendukung upaya ini. Proses perencanaan untuk melestarikan atau merevitalisasi olahraga tradisional di Indonesia adalah yang memungkinkan revitalisasi olahraga tradisional. Untuk mencegah budaya asing menyusup ke masyarakat Indonesia, praktik ini juga berfungsi sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai pengetahuan lokal kepada generasi muda. (2) Analisis yang lebih mendalam tentang fungsi permainan konvensional saat ini. Karena telah dimainkan oleh para leluhur dari generasi ke generasi, permainan tradisional pada umumnya telah ada sejak jaman dahulu kala. Permainan tradisional melibatkan perhitungan, permainan tebak-tebakan, melodi, percakapan, dan gerakan fisik.

Selain itu, permainan tradisional berpusat pada soal-soal matematika sederhana atau tugas-tugas seperti menghitung dan melempar batu ke benda-benda. Tidak diragukan lagi bahwa setiap daerah memiliki permainan adatnya sendiri, di mana bermain permainan tradisional bersama-sama berkembang menjadi kebiasaan dan mempererat hubungan. Keuntungan permainan tradisional Anak-anak senang bermain, terutama jika melibatkan permainan klasik. Sebagian besar permainan tradisional dimainkan secara berkelompok atau bersama-sama. Berikut ini adalah beberapa keuntungan bermain permainan tradisional: Anak-anak dapat dimanfaatkan sebagai terapi, dan mereka membangun kecerdasan kinestetik, kecerdasan logis, dan kreativitas mereka. Mengembangkan kecerdasan interpersonal dan emosional anak-anak serta kecerdasan intelektual mereka. Memupuk kecerdasan musikal anak-anak serta kecerdasan alami mereka.

Berikut beberapa manfaat dari permainan tradisional, di antaranya: Anak menjadi kreatif, mengembangkan kecerdasan logika anak, mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, bisa digunakan sebagai terapi untuk anak. Mengembangkan kecerdasan intelektual anak, mengembangkan kecerdasan emosi antar personal bagi anak. Mengembangkan kecerdasan natural anak, mengembangkan kecerdasan musikan anak.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SD 009 Sendayan Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, antara bulan November sampai dengan Desember tahun 2024. Peserta pelatihan meliputi 35 siswa dan 10 guru dari SDN 009 Sendayan yang mengikuti pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pelatihan dan survei. Teknik-teknik yang digunakan dalam pelatihan adalah sebagai berikut: 1. Ceramah Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang permainan tradisional dan maknanya dalam dunia globalisasi modern. 2. Ilustrasi Peserta memperoleh keahlian dan kemahiran dalam memainkan permainan konvensional melalui kegiatan ini. Peserta memperoleh pengalaman dengan mempelajari aturan dasar dan cara memainkan permainan konvensional. 3. Analisis dan diskusi

pada titik ini, peserta mengajukan pertanyaan tentang permainan tradisional dan tempatnya di dunia globalisasi saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi kemajuan teknologi dan permainan digital, proyek pengabdian kepada masyarakat ini berupaya melestarikan permainan tradisional. Sebanyak 10 orang guru besar dan 35 orang siswa menjadi peserta yang dituju dalam kegiatan ini. Sekolah Dasar Negeri 009 Sendayan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, akan menjadi tuan rumah kegiatan selama lima hari ini, 21-25 November 2024. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, dan diskusi, dengan memberikan informasi tentang cara memainkan permainan konvensional dan fungsinya. Untuk mengingatkan kembali permainan tradisional yang ada di Provinsi Riau, pemateri dalam sesi diskusi memperagakan cara memainkan sejumlah permainan tradisional Riau secara lengkap. 85 % peserta memahami dan dapat memainkan permainan tradisional Riau sesuai dengan yang diharapkan pada akhir sesi. Pada hari terakhir, pihak sekolah diberikan cinderamata dan peralatan permainan tradisional.

Selain itu, pemateri juga memberikan semangat kepada guru-guru yang mengikuti kegiatan, khususnya guru penjasorkes, untuk memainkan permainan tradisional sebagai sarana belajar dan pemanasan sebelum berolahraga agar anak-anak atau siswa tetap memahami dasar-dasar permainan. Gambar 1: Persiapan Pemberian Materi Dari awal hingga akhir, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan. Dari awal hingga akhir, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sempurna dan tanpa kendala berarti. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta cukup tinggi. Setiap peserta terlihat aktif mengikuti diskusi selama sesi berlangsung.

4. KESIMPULAN

Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih bingung dan belum mengenal beberapa permainan tradisional yang ada di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang permainan itu sendiri dan kurangnya informasi serta pemahaman tentang permainan tradisional akibat tergesernya permainan tersebut oleh permainan digital. Selain itu, setelah mengikuti petunjuk cara bermain permainan tradisional dan pemberian materi terkait, peserta secara bertahap mampu mengingat dan memahami beberapa permainan tersebut beserta aturan umumnya. Berdasarkan hasil kegiatan, 85% peserta mengetahui cara bermain dan apa arti permainan tradisional di dunia modern yang sudah mengglobal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R., Khalsum, U., & ... (2022). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Prosiding Didaktis ...*, 871–879. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2429%0Ahttp://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/download/2429/2247>
- Jayendra, P. S. (2019). Permainan Tradisional Bali Juru Pencar Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.906>
- Lubis, A. E., Fahmi, M., Mawardinur, M., Azandi, F., & Nugroho, A. (2021). Sosialisasi Permainan Tradisional Untuk Siswa SD Di SDn 104202 Bandar Setia. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 165–171. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.32>



- Makorohim, M. F., Yulianti, M., & Alficandra, A. (2022). Terompah panjang as traditional games in the perspective of teenagers Riau. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(1), 44–58. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v8i1.17657.
- Mantri, Y. (2019). Upaya Pelestarian Permainan Tradisional Sunda Kaulinan Barudak Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah. *Jurnal TEXTURA*, 6(2), 69–83.
- Mariani, N. N. (2017). Internalisasi Permainan Tradisional pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(April), 1.
- Naafi', M., & Irawan, R. J. (2022). Studi Literatur: Efektivitas Modifikasi Dalam Permainan Tradisional Pda Eksistensi Permainan Anak Era Generasi Z. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 129–136.